

BAB III

GAMBARAN UMUM KAMPUNG GUMPEY DAN PELAKSANAAN SERTA PEMAKNAAN KHATAMAN AL-QUR'AN

A. Sejarah Sarawak

1. Kondisi Geografis Negeri Sarawak

Sarawak adalah wilayah terbesar di Malaysia dari segi luasnya, terletak di bagian utara barat pulau Borneo. Ibu kota Sarawak adalah Kuching, dan beberapa kota besar lainnya termasuk Sibul, Miri, dan Bintulu. Di sebelah selatan, Sarawak berbatasan dengan Indonesia, sementara di sebelah timur lautnya terdapat perbatasan dengan Brunei dan Sabah.¹

Berdasarkan laporan tahun 1980, wilayah Sarawak diperkirakan sekitar 1.307 juta penduduk. Sarawak memiliki beragam kelompok etnis. Kelompok etnis Iban merupakan yang terbesar dalam hal jumlah penuturnya, diikuti oleh kelompok etnis Cina dan Melayu. Selain itu, Sarawak juga dihuni oleh etnis-etnis lain seperti Melanau, Bidayuh, dan yang lainnya.²

2. Sejarah Ringkas Negeri Sarawak

Sebelum kedatangan Brooke, wilayah Sarawak merupakan bagian sejarah Brunei. Catatan sejarah yang berasal dari abad ke-16 menyebutkan bahwa Brunei adalah sebuah kerajaan yang makmur dan berpengaruh, yang menguasai wilayah yang membentang dari Sarawak di sebelah barat hingga Manila di sebelah utara.

¹ Abdul Rahman Haji Ismail, *Malaysia Sejarah Kenegaraan dan Politik*. (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2005), 1.

² Abdul Rahman Haji Ismail, *Malaysia Sejarah Kenegaraan dan Politik*, 4.

Dengan demikian, Sarawak berada di bawah pemerintahan Kesultanan Brunei.³

Pada awal abad ke-16, Brunei adalah sebuah kerajaan yang kuat dan makmur. Namun, seiring berjalannya waktu, kekuasaannya mulai merosot, dan gejalanya semakin jelas dengan berkembangnya pengaruh luar. Secara perlahan, beberapa wilayah koloni di sekitarnya mulai mengalami kemunduran akibat penyebaran pengaruh ke daerah Borneo selatan. Selain itu, beberapa daerah di bagian utara juga diberikan kepada Kesultanan Sulu.⁴

Pada awal abad ke-19, wilayah-wilayah Brunei semakin menyusut dan terbatas pada daerah-daerah di Sarawak, Brunei, dan sudut timur laut yang saat ini dikenal sebagai Sabah. Pemerintahan Brunei mengalami ketidakstabilan yang mengancam keberlangsungan negara. Di daratan, terjadi kekacauan, dan di laut, perompakan merajalela terjadi. Bahkan, dalam beberapa kasus, Sultan Brunei juga terlibat dalam perdagangan tahanan yang dijadikan budak untuk mencari pendapatan. Inilah situasi kacau di Brunei yang akhirnya mendorong para pemimpin koloni untuk mengambil tindakan secara mandiri.⁵

Menuju abad ke-19, Brunei mengalami pelemahan akibat konflik internal. Situasi ekonomi semakin memburuk, dan pendapatan negara tidak mencapai Bendahara. Pembentukan Singapura dan perkembangannya sebagai pusat

³ James Brooke adalah merupakan nama dari seorang tentara dan petualang Inggris yang mendirikan Rajah Sarawak di Borneo. Dia memerintah sebagai Rajah Putih pertama dari Sarawak dari tahun 1841 sampai kematiannya pada tahun 1868. Dia lahir dan dibesarkan selama Company Raj dari British East India Company di India, lihat James, Lawrence. *The Rise and Fall of the British Empire*. New York: St. Martin's Griffin (1997). 244–245, atau https://en.wikipedia.org/wiki/James_Brooke

⁴ Syed Idrus Syed Ahmad dan R. Santhiram. *Perkembangan Pendidikan di Sarawak*. (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. 1990), 7.

⁵ Syed Idrus Syed Ahmad dan R. Santhiram. *Perkembangan Pendidikan di Sarawak*. 7.

perdagangan utama di Asia Tenggara berdampak negatif pada Kesultanan Brunei. Pedagang-pedagang enggan membayar pajak dan banyak yang memutuskan untuk berdagang dengan Singapura karena potensi keuntungan yang lebih besar. Akibatnya, sultan dan para pangeran harus menghadapi penurunan pendapatan yang signifikan. Hanya wilayah-wilayah yang berdekatan dengan ibu kota yang masih dapat mengatasi biaya-biaya sultan.⁶

B. Profil Kampung Gumpey

1. Asal-Usul Kampung Gumpey

Kampung Gumpey telah wujud sejak abad ke 16 M, lebih kurang pada akhir tahun ke 1700 TM. Nama Gumpey berasal dari sejenis rumput yaitu rumput "Gumpey" nama rumput mengikut sebutan orang tempatan yang tumbuh subur di sekitar kampung. Masyarakat Kampung Gumpey berasal dari sebuah kampung yaitu Kampung Jaie yang telah ada sejak pemerintahan Kesultanan Brunei seawal abad ke 16 Tahun Masehi yang terletak hanya 1 kilometer dari Kampung Gumpey sekarang. Kewujudan wabah taun atau kolera pada tahun 1700an menyebabkan sebahagian besar masyarakat Kampung berhijrah dan membina penempatan yang baru seperti Kampung Gumpey dan beberapa buah kampung di hilir Sungai Sadong, kesuburan tanah serta kekayaan sumber awalnya seperti kayu kayan, rotan, damar dan juga sungai yang kaya dengan pelbagai jenis ikan serta udang merupakan penyebab utama kenapa masyarakat asal mengeksplor dan membina sebuah kampung di sekitar kawasan Kampung Gumpey pada waktu itu.⁷

⁶ Syed Idrus Syed Ahmad dan R. Santhiram. *Perkembangan Pendidikan di Sarawak*. 7.

⁷ Sumber Kepala Desa, Aman Bin Akup, Kampung Gumpey, Wawancara Tertulis (via GoogleForm), 18 Juli 2023.

Kampung Gumpey adalah sebuah kampung terletak di tebing Sungai Sadong kira-kira 35 kilometer dari sekitar Serian dan 30 kilometer dari Pekan Simunjan dan dibawah pentadbiran Pejabat Daerah Gedong Sarawak. Kampung Gumpey dapat dihubungi melalui jalanraya dan juga sungai Batang Sadong. Kampung Gumpey terletak di kawasan lembangan Sungai Batang Sadong yang subur. Kesuburan tanah pamah di sekitar Kampung Gumpey membolehkan para masyarakatnya bercocok tanam atau menjalankan aktivitas pertanian secara sara diri. Terdapat sebuah makam Kerabat Diraja Kesultanan Brunei yang terletak di seberang Kampung Gumpey yaitu di Bukit Sebejit Kampung Gumpey. Pemilik makam itu adalah Pangeran Sharifuddin ibnu Pangeran Indera Mahkota Pangeran Sulaiman ibnu Pengiran Abdul Rahman ibnu Pengiran Temenggong Dakula ibnu Sultan Abdul Mubin yaitu Sultan Brunei ke 13 dengan gelaran Sultan Abdul Hakkul Mubin yang memerintah Kerajaan Brunei sekitar tahun 1661 hingga 1673. Pengiran Sharifuddin dikenal juga sebagai Pengiran Kesuma Yuda yang mangkat pada tahun 1832 dan dimakamkan di Bukit Bejit atau nama lainnya adalah Sebejit Kampung Gumpey.⁸

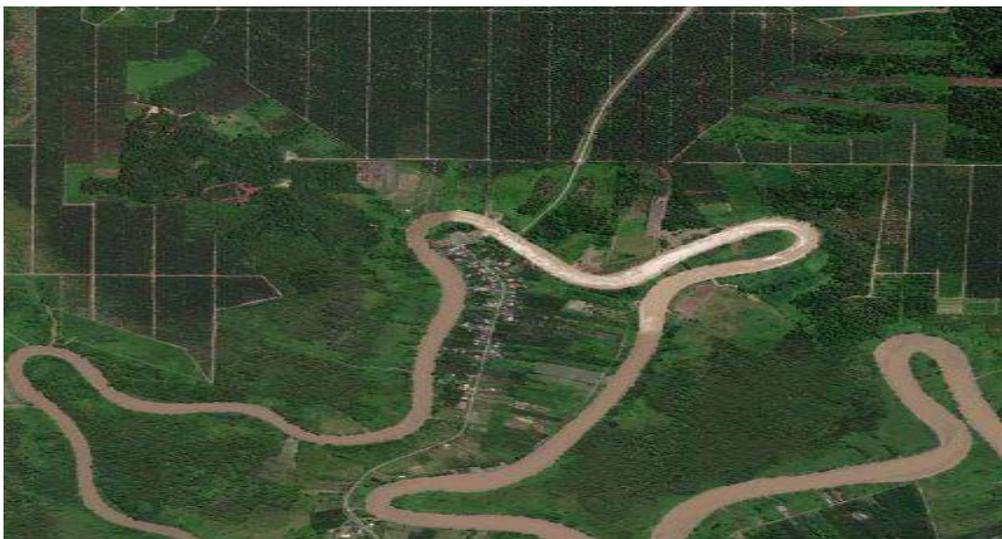
Jumlah ketua kampung atau ketua kaum yang telah dilantik sejak berdirinya Kampung Gumpey adalah 11 orang. Kewujudan Kampung Gumpey diwartakan pada tahun 1801 dan Kampung Gumpey adalah kampung tertua antara kampung-kampung yang terletak di sepanjang Sungai Batang Sadong Sarawak. Dari segi

⁸ Sumber Kepala Desa, Aman Bin Akup, Kampung Gumpey, Wawancara Tertulis (*via GoogleForm*), 18 Juli 2023.

demografi dan populasi, diperkirakan masyarakat Kampung Gumpey terdiri dari 20% lansia, 40% dewasa, dan sisanya remaja dan anak-anak.⁹

2. Keadaan Geografis dan Demografis Kampung Gumpey

a. Peta Kampung Gumpey¹⁰



b. Keadaan Geografis Kampung Gumpey

Kampung Gumpey, juga dikenal sebagai Gumpey, adalah sebuah desa yang terletak di Divisi Samarahan, Simunjan, Sarawak, Malaysia. Luas wilayah Kecamatan Simunjan sekitar 2.077 kilometer persegi. Letaknya sekitar 176 km dari Kota Kuching melalui jalan darat dan 103 km melalui air sungai.¹¹

c. Keadaan Demografis Kampung Gumpey

Kampung Gumpey mempunyai masyarakat kira-kira total 262 jiwa yang tinggal dalam 72 kepala keluarga. Ada juga suku Melayu yang berjumlah 144 laki-

⁹ Sumber Kepala Desa, Aman Bin Akup, Kampung Gumpey, Wawancara Tertulis (via *GoogleForm*), 18 Juli 2023.

¹⁰ <http://mapcarta.com/N2454991295/Map> diakses pada 10 Oktober 2023.

¹¹ Sumber Kepala Desa, Aman Bin Akup, Kampung Gumpey, Wawancara Tertulis (via *GoogleForm*), 18 Juli 2023.

laki dan 116 perempuan, sedangkan suku Iban dan Tionghoa masing-masing memiliki 1 perempuan. Total laki-laki berjumlah 144 laki-laki dan 118 perempuan. Kampung Gumpey memiliki luas 300 hektar yang mencakup seluruh desa. Lahan tersebut juga digunakan untuk pertanian, peternakan, dan perikanan. Selain itu terdapat bangunan umum atau komunitas seperti masjid, sekolah, balai umum, dan juga klinik. Ruang terbuka atau rekreasi juga tersedia untuk kegiatan olahraga dan rekreasi. Ada pula tanah yang terbengkalai atau tidak dimanfaatkan oleh masyarakat, baik milik pribadi maupun milik perusahaan, koperasi, wakaf, atau pemerintah.¹²

d. Ekonomi Masyarakat Kampung Gumpey

Salah satu kegiatan perekonomian utama di Kampung Gumpey adalah pertanian, bidang yang diminati sebagian besar masyarakat. Ada banyak jenis tanaman yang ditanam oleh petani, untuk dikonsumsi dan untuk dijual. Tanaman yang paling banyak ditanam adalah kelapa sawit, dimana terdapat 13 pengusaha dengan pendapatan tahunan sekitar RM150,000.¹³

Selain pertanian, kegiatan ekonomi lain yang dilakukan warga Kampung Gumpey adalah beternak dan perikanan, yang juga terkait dengan sumber daya alam yang tersedia di desa tersebut. Namun, berdasarkan data yang diberikan, tampaknya jumlah pengusaha yang terlibat di sektor pertanian lebih sedikit, hal ini

¹² Sumber Kepala Desa, Aman Bin Akup, Kampung Gumpey, Wawancara Tertulis (*via GoogleForm*), 18 Juli 2023.

¹³ Sumber Kepala Desa, Aman Bin Akup, Kampung Gumpey, Wawancara Tertulis (*via GoogleForm*), 18 Juli 2023.

mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti biaya, permintaan, atau Tradisi. Oleh karena itu, pendapatan tahunan dari beternak adalah RM20,000.¹⁴

e. Kegiatan Keagamaan Kampung Gumpey

Pada umumnya masjid adalah tempat dimana masyarakat di Kampung Gumpey berkumpul untuk kegiatan terutama adanya kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di masjid adalah berzikir, tausiyah, mengaji Al-Qur'an, solat hajat, mengadakan kelas mengaji bagi masyarakat Kampung Gumpey dan bacaan Surah Yâsin pada malam Juma'at. Adapun pada hari-hari kebesaran Islam seperti Isra' dan Mikraj, Maulidur Rasul, Awal Muhharam, Nisfu Syaaban, Maal Hijrah bulan Ramadan, Hari Raya IdulAdha dan Hari Raya Idulfitri pihak pengajur masjid Kampung Gumpey akan mengadakan pelbagai rutinitas keagamaan. Aktivitas yang sering diadakan adalah seperti lomba azan, lomba tilawah Al-Qur'an, lomba hafalan surah-surah pilihan dan menulis kaligrafi. Hal ini telah banyak mendatangkan dampak yang positif bagi masyarakat di Kampung Gumpey. Jika kita melihat kepada hal tersebut bukan hanya anak-anak yang ikut serta malah orang dewasa juga banyak yang turut berpartisipasi dalam acara yang diadakan. Perkara ini sangatlah baik dan bagus karena kita dapat melihat masyarakat akan semakin dekat dengan suasana yang islamik dan mereka juga akan tertarik untuk sering datang ke masjid.¹⁵

¹⁴ Sumber Kepala Desa, Aman Bin Akup, Kampung Gumpey, Wawancara Tertulis (*via GoogleForm*), 18 Juli 2023.

¹⁵ Mohamad Sahran Bin Amin, Wawancara Tertulis (*via GoogleForm*), 13 Oktober 2023.

C. Profil Responden Penelitian

Sebelum mengemukakan hasil dari wawancara, peneliti terlebih dahulu mengenalkan profil singkat Responden sebagai berikut:

1. Responden I

Nama Aman Bin Akup, usia 60 tahun, tinggal di Kampung Gumpey Simunjan Sarawak. Beliau merupakan salah seorang yang juga turut ikut berpartisipasi dalam acara Khataman Al-Qur'an. Beliau merupakan kepala Desa di Kampung Gumpey Simunjan Sarawak 18 Juli 2023.

2. Responden II

Nama Mohamad Sahran Bin Amin, usia 63 tahun, tinggal di Kampung Gumpey Simunjan Sarawak. Haji Sahran merupakan salah satu pemimpin Tradisi Khataman Al-Qur'an di Kampung Gumpey. Beliau juga merupakan Imam 2 di Kampung Gumpey. Wawancara dilakukan pada 13 Oktober 2023.

3. Responden III

Nama Muhammad Nabiljad Bin Merikan, usia 25 tahun, tinggal di Kampung Gumpey Simunjan Sarawak. Nabiljad merupakan salah seorang yang turut berpartisipasi dalam acara Khataman Al-Qur'an. Beliau merupakan masyarakat yang menetap di Kampung Gumpey. Wawancara dilakukan pada 15 Oktober 2023.

4. Responden IV

Nama Nuraini Bin Rambli, usia 19, tinggal di Kampung Gumpey Simunjan Sarawak. Nuraini merupakan salah seorang yang turut berpartisipasi dalam acara

Khataman Al-Qur'an. Beliau merupakan masyarakat yang menetap di Kampung Gumpey. Wawancara dilakukan pada 17 Oktober 2023.

5. Responden V

Nama Azmin Bin Mohamad Sahran, usia 24 tahun, tinggal di Kampung Gumpey Simunjan Sarawak. Azmin merupakan salah seorang yang turut serta dalam acara Khataman Al-Qur'an. Beliau merupakan masyarakat yang menetap di Kampung Gumpey. Wawancara dilakukan pada 17 Oktober 2023.

6. Responden VI

Nama Mohamad Ammar Bin Osman, usia 12 tahun, tinggal di Kampung Gumpey Simunjan Sarawak. Ammar merupakan salah seorang yang turut serta dalam acara Khataman Al-Qur'an. Beliau merupakan masyarakat yang menetap di Kampung Gumpey. Wawancara dilakukan pada 18 Oktober 2023.

D. Praktik Khataman Al-Qur'an di Kampung Gumpey

1. Sejarah Tradisi Khataman Al-Qur'an di Kampung Gumpey

Menurut Responden I Khataman Al-Qur'an adalah sebuah Tradisi dalam kebudayaan Islam di mana seseorang atau sekelompok orang membaca dan menyelesaikan seluruh Al-Qur'an. Tradisi ini umumnya dilakukan pada berbagai momen penting dalam kehidupan seorang Muslim, seperti perayaan kelahiran, pernikahan, atau kematian. Khataman Al-Qur'an juga sering dilakukan selama bulan Ramadan, bulan suci dalam Islam di mana umat Muslim berpuasa selama sebulan penuh. Khataman Al-Qur'an menjadi salah satu aspek penting dalam ibadah dan penghargaan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam. Tradisi ini

memungkinkan umat Muslim untuk terus menjaga hubungan spiritual dengan kitab suci mereka dan mendalami ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.¹⁶

Terkait asal usul atau sejarah Tradisi ini, menurut Responden II berpendapat tidak mengetahui dari mana asal-usul Tradisi ini. Hanya saja mereka beranggapan Tradisi ini merupakan Tradisi turun-temurun sejak dulu dari orang-orang yang terdahulu yang dianggap baik dan mereka pun ikut terus melestarikannya. Tradisi Khataman Al-Qur'an di Kampung sebenarnya telah ada semenjak wujudnya Kampung Gumpey itu sendiri.

Hal ini karena budaya ataupun Tradisi tersebut merupakan salah satu Tradisi yang sangat bagus untuk dilanjutkan. Penting untuk diingat bahwa Tradisi Khataman Al-Qur'an dapat bervariasi di berbagai budaya dan komunitas Muslim. Beberapa mungkin mengadakan acara khusus untuk merayakan selesainya membaca Al-Qur'an, sementara yang lain mungkin melakukannya dengan lebih sederhana dan pribadi.¹⁷

2. Praktik Tradisi Khataman Al-Qur'an di Kampung Gumpey

Dalam bahasan ini, penulis akan menguraikan tentang pelaksanaan Tradisi Khataman Al-Qur'an Kampung Gumpey. Tradisi ini merupakan sesuatu yang sangat ditekankan di kampung tersebut karena lingkungan umat Muslim di sana menghidupkan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai kehadiran Al-Qur'an di tengah masyarakat. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang terlibat dalam Tradisi tersebut. Selain itu, Tradisi ini juga

¹⁶ Sumber Kepala Desa, Aman Bin Akup, Kampung Gumpey. Wawancara Tertulis (*via GoogleForm*), 18 Juli 2023.

¹⁷ Mohamad Sahran Bin Amin, Wawancara Tertulis (*via GoogleForm*), 13 Oktober 2023.

memiliki serangkaian kegiatan yang sudah berlangsung sejak awal dibentuknya hingga sekarang. Kemudian, penulis akan menjelaskan proses dan praktik dari Tradisi Khataman Al-Qur'an ini.

Menurut Responden II menjelaskan pada wawancara yang dilakukan bahwa Khataman Al-Qur'an itu dilakukan apabila seseorang telah menyelesaikan bacaan 30 Juz yang mana dia telah mengaji bersama guru mengajinya lalu mengadakan Khataman Al-Qur'an. Di Kampung Gumpey Khataman Al-Qur'an biasa dilakukan melalui acara syukuran. Acara tersebut melibatkan orang yang telah selesai mengaji 30 Juz bersama guru mengaji dan juga ahli keluarga atau tetangga. Guru mengajar beberapa orang anak-anak mengaji Al-Qur'an yang telah dititipkan oleh orang tua mereka. Apabila sudah selesai keseluruhan 30 Juz Al-Qur'an diajar dan dibacakan oleh anak anak, maka guru Al-Qur'an akan menginformasikan kepada orang tua anak tersebut. Maka orang tua mereka akan mengadakan majlis Khataman Al-Qur'an. Kadangkala Khataman Al-Qur'an akan dilaksanakan semasa majlis perkawinan. Dan ini melibatkan semua saudara dalam keluarga tersebut. Sebagai orang tua pasti merasakan bangga dengan pencapaian anak-anak mereka yang telah dapat dikhatamkan.¹⁸

Menurut Responden III yang didapatkan dari hasil wawancara, acara Khataman Al-Qur'an disertai oleh masyarakat kampung Gumpey itu sendiri ataupun ahli keluarga yang mengadakan dan turut serta dalam acara tersebut. Hal ini adalah untuk memeriahkan acara dan juga masyarakat kampung secara tidak langsung akan merasakan bagaimana acara Khataman diadakan. Khataman Al-

¹⁸ Mohamad Sahran Bin Amin, Wawancara Tertulis (*via GoogleForm*), 13 Oktober 2023.

Qur'an adalah proses membaca dan menyelesaikan seluruh Al-Qur'an. Ini adalah tindakan yang sangat dihormati dalam Islam dan sering kali dilakukan pada bulan Ramadan, meskipun boleh dilakukan kapan saja.¹⁹

Menurut data dan informasi daripada Responden II yang didapatkan oleh penulis, beberapa hari sebelum acara. Kebiasaan anak-anak ataupun masyarakat yang mengikuti acara harus menjaga dari segi pemakanan mereka dan juga kesehatan hal itu karena pada hari acara tersebut mereka dapat membaca ataupun mengaji dengan baik dan benar. Mereka juga perlu melakukan muroja'ah dengan kata lain mengulang bacaan supaya dapat membaca dengan lancar dan benar. Selain itu juga mereka haruslah menjaga hafalan Al-Qur'an, dan yang paling esensial di antaranya adalah konsistensi dalam melakukan muroja'ah. Konsistensi dalam muroja'ah adalah kunci utama untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an. Muroja'ah adalah proses berulang-ulang untuk memastikan bahwa hafalan tersebut tetap tajam dan tidak terlupakan.

Ahli keluarga masyarakat yang mengikuti acara Khataman digalakkan untuk mempersiapkan makanan berupa sebuah karangan bunga, telur dan juga seporisi nasi ketan kuning. Makanan tersebut merupakan makanan adat yang harus dibawa pada hari Khataman dan dipersembahkan kepada guru yang mengajar ngaji Al-Qur'an. Makanan tersebut adalah untuk menghormati guru yang telah mengajar Al-Qur'an selama ini. Pada hari acara tersebut masyarakat yang mengikuti acara Khataman Al-Qur'an menyiapkan diri dan memakai pakaian yang sesuai bagi acara

¹⁹ Muhammad Nabiljad Bin Merikan, Wawancara Pribadi (*via Videocall*), 15 Oktober 2023.

Khataman. Selanjutnya mereka datang ke rumah guru dengan membawa ahli keluarga dan juga makanan adat yang telah dipersiapkan.²⁰

Menurut Responden V setelah mempersiapkan segalanya maka di hidangkanlah sebuah karangan bunga, telur dan nasi ketan kuning dihadapan guru. Acara dimulakan dengan membaca dari surah Al-dhûha sehingga surah Al-Nas. Lazimnya surah-surah tersebut akan dibacakan secara begiliran yang mana biasanya dimulakan oleh laki-laki dan seterusnya diikuti oleh perempuan. Setelah selesai pembacaan surah-surah dalam Tradisi Khataman Al-Qur'an guru tersebut membacakan doa seperti berikut:²¹

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً. اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

"Ya Allah, rahmatilah aku dengan Al-Qur'an. Jadikanlah ia sebagai pemimpin, cahaya, petunjuk, dan rahmat bagiku. Ya Allah, ingatkanlah aku atas apa yang terlupakan darinya. Ajarilah aku atas apa yang belum tahu darinya. Berikanlah aku kemampuan membacanya sepanjang malam dan ujung siang. Jadikanlah ia sebagai pembelaku, wahai tuhan semesta alam."

Menurut Responden IV melalui wawancara yang dilakukan mengatakan bahwa tata cara Khataman Al-Qur'an adalah tindakan ibadah yang sangat pribadi dan bermakna dalam agama Islam. Ingatlah untuk menjalankannya dengan penuh keikhlasan dan ketakwaan kepada Allah. Tradisi Khataman Al-Qur'an telah menjadi suatu norma budaya di masyarakat Kampung Gumpey. Tradisi ini memiliki sejumlah keuntungan dan dampak positif bagi komunitas setempat, dan

²⁰ Mohamad Sahran Bin Amin, Wawancara Tertulis (via GoogleForm), 13 Oktober 2023.

²¹ Azmin Bin Mohamad Sahran, Wawancara Tertulis (via GoogleForm), 17 Oktober 2023.

sumber-sumber yang dapat diandalkan mengakui asal-usul Tradisi ini. Selanjutnya, peneliti akan menguraikan secara lebih rinci mengenai manfaat, efek, dan motivasi yang mendorong pelaksanaan Khataman Al-Qur'an ini.

Salah satu keunggulan dari praktik Tradisi Khataman Al-Qur'an adalah bahwa ini dianggap sebagai suatu pengalaman hidup bagi masyarakat Kampung Gumpey. Setiap aktivitas yang dilakukan sehari-hari, terutama yang baru, sangat berharga sebagai pengalaman yang dapat memperkaya kehidupan mereka, baik dalam aspek sosial, politik, maupun keagamaan. Hal ini disebabkan oleh variasi budaya yang terdapat di berbagai tempat di daerah tersebut yang dapat memengaruhi pelaksanaan acara keagamaan.²²

Secara umumnya, dapat kita ketahui di sini bahwa sejarah dan praktik Khataman Al-Qur'an memiliki akar yang mendalam dalam Tradisi Islam, dengan sejarah panjang yang mencerminkan nilai dan pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat di Kampung Gumpey. Tradisi Khataman Al-Qur'an memang sudah ada sejak wujudnya Kampung Gumpey.

Sejarah praktik Khataman Al-Qur'an tidak memiliki catatan sejarah yang spesifik, tetapi praktik ini telah menjadi bagian penting dalam Tradisi Islam selama berabad-abad. Praktik Khataman Al-Qur'an berkaitan erat dengan sejarah penyebaran Islam dan penghormatan terhadap Al-Qur'an.

Meskipun sejarah Khataman Al-Qur'an tidak memiliki titik awal yang jelas, praktik ini telah menjadi bagian yang penting dalam kehidupan spiritual dan

²² Nuraini Binti Rambli, Wawancara Pribadi (*via Videocall*), 17 Oktober 2023.

keagamaan umat Islam. Ini mencerminkan komitmen mereka dalam memahami, menghormati, dan merayakan kitab suci Al-Qur'an.

E. Pemaknaan Masyarakat tentang Khataman Al-Qur'an

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa Tradisi Khataman Al-Qur'an telah menjadi satu kebiasaan di masyarakat Kampung Gumpey. Tradisi ini memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat setempat, dan sumber-sumber yang terpercaya mengakui asal-usulnya. Selanjutnya, peneliti akan menyajikan informasi lebih lanjut mengenai signifikansi, asal-usul, dan kesimpulan terkait Tradisi Khataman Al-Qur'an ini.

Menurut Responden II juga memberitahu bahwa salah satu signifikansi dari Tradisi Khataman Al-Qur'an adalah menjalani kehidupan berlandaskan nilai-nilai agama. Mereka meneruskan Tradisi nenek moyang mereka yang mewajibkan untuk tidak menerima menantu yang tidak mampu membaca Al-Qur'an, karena mereka akan menjadi figur penting dalam membentuk generasi penerus²³.

Selain itu, Tradisi Khataman Al-Qur'an juga memberikan nilai berharga bagi anak-anak dan warga yang terlibat dalam acara tersebut. Mereka merasa penuh sukacita dalam menjalani kehidupan dan merasakan kedamaian dalam hati serta jiwa mereka. Tradisi ini juga memupuk semangat untuk membaca, mempelajari, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam rutinitas sehari-hari mereka. Selain itu, Tradisi ini juga memperkuat tali silaturahmi di antara warga.²⁴

²³ Mohamad Sahran Bin Amin, Wawancara Tertulis (*via GoogleForm*), 13 Oktober 2023.

²⁴ Mohamad Sahran Bin Amin, Wawancara Tertulis (*via GoogleForm*), 13 Oktober 2023.

Seperti Tradisi Khataman Al-Qur'an di Kampung Gumpey, menurut pengalaman yang dialami sendiri oleh Responden III sendiri mengatakan:

*“Apa yang kamek tauk tentang Khataman Al-Qur'an tuk adalah membaca Al-Qur'an dari Surah Ad-Dhuha sampe Surah Al-Nas. Waktu kecil marek kamek orang setiap petang akan ngaji di rumah guru dari Iqra' sampelah kamek orang habis ngaji Al-Qur'an”*²⁵

Pengertian dari ungkapan tersebut adalah, apa yang saya pahami mengenai Khataman Al-Qur'an ini adalah membaca Al-Qur'an dari Surah Al-Dhuha sehingga Al-Nas. Pada setiap sore, kami akan pergi mengaji di rumah guru dan belajar mengaji dari Iqra' sehingga selesai Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara bersama Responden III dapat kita ketahui bahwa tujuan dan manfaat daripada Khataman itu sendiri sangat memberi kesan dan motivasi kepada anak-anak. Bahkan perkara tersebut sangat bagus karena anak-anak sudah diedukasi dari mereka kecil lagi bahwa betapa pentingnya mengaji Al-Qur'an. Seperti pepatah melayu mengatakan, *biarkan bambu membengkok dari rebungunya*.

Makna peribahasa *biarkan bambu membengkok dari rebungunya* menekankan pentingnya memberikan pendidikan dan membentuk karakter anak-anak sejak usia dini sebelum mereka terpengaruh oleh hal-hal negatif. Ini juga mengingatkan orang tua dan pendidik bahwa mereka harus menjadi contoh yang baik bagi generasi muda, karena perilaku mereka dapat memengaruhi anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan moral sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam masyarakat.

²⁵ Muhammad Nabiljad Bin Merikan, Wawancara Pribadi (via Videocall), 15 Oktober 2023.

Seperti yang diketahui, bambu adalah tanaman dengan batang yang keras dan sulit ditebuk atau dibengkokkan. Hanya buluh muda yang fleksibel dan dapat dibentuk. Jadi, jika kita ingin membentuk buluh, kita perlu melakukannya ketika buluh masih muda, karena pada saat itu buluh masih fleksibel dan dapat dibentuk. Mencoba membentuk buluh yang sudah keras akan sia-sia, dan buluh itu akan kembali ke bentuk semula dengan cepat. Selain itu, usaha yang tidak hati-hati dapat merusak buluh.

Peribahasa ini sangat relevan sebagai pedoman bagi orangtua dan pemimpin. Contohnya, kita perlu memperhatikan isu-isu penurunan moral dan nilai-nilai dalam kalangan generasi muda saat ini dan memberikan pendidikan moral yang baik dan contoh yang benar sejak dini.²⁶

Menurut Responden IV Tradisi Khataman Al-Qur'an membawa berkah dari Al-Qur'an bagi masyarakat Kampung Gumpey. Membaca dan mendengarkan Al-Qur'an memiliki pahala besar di mata Allah, dan dalam konteks Khataman Al-Qur'an, Tradisi ini sendiri membawa keberkahan bagi keluarga dan masyarakat yang menghadirinya. Tradisi ini juga berfungsi sebagai sarana tabaruk, di mana ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan cerita-cerita tentang orang-orang saleh menjadi objek yang memberikan berkah. Tujuan dari bertabaruk adalah bukan hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga untuk mencari keberkahan dalam pengalaman tersebut. Menurut pengalaman sendiri yang dialami oleh Responden IV beliau mengatakan:

²⁶ Muhammad Nabiljad Bin Merikan, Wawancara Pribadi (*via Videocall*), 15 Oktober 2023.

“kamek dapat ilmu baru untuk baca ayat Al-Qur’an dengan betul disebabkan ada ustaz yang membetulkan kamek empun bacaan dari segi tajwid, harakat dan banyak gik, dapat mengeratkan silaturahmi sebab dalam tatacara Khataman Al-Qur’an dipolah secara rami-rami dan mengikut giliran, dari sia kamek dapat dengar bacaan dari orang lain dan kamek dapat belajar ilmu baru dari sidak.”²⁷

Pengertian dari ungkapan tersebut adalah, saya dapat ilmu baru untuk membaca Al-Qur’an dengan betul dikarenakan ada ustaz yang membetulkan bacaan saya dari segi tajwid, harakat dan banyak lagi. Seterusnya dapat mempereratkan silaturahmi hal ini karena acara Khataman dilakukan secara beramai-ramai dan juga dari hal tersebut saya dapat mendengar bacaan teman-teman untuk mengoreksi bacaan saya sendiri.

Dari hasil wawancara bersama Responden IV, beliau mengatakan bahwa masyarakat yang turut serta dalam acara Khataman dapat belajar membaca Al-Qur’an dengan baik. Selain itu juga, sebelum acara diadakan mereka akan melakukan persiapan yang dibimbing terus oleh guru atau ustaz yang akan menegur jika terdapat kesalahan bacaan yang kurang benar dan tidak jelas. Mereka juga dapat belajar dan mendengar bacaan dari orang lain secara tidak langsung hal ini dapat membantu mereka dalam memperbaiki bacaan supaya bacaan mereka bagus dan benar.²⁸

Menurut Responden V melalui hasil wawancara mengatakan bahwa Tradisi Khataman Al-Qur’an memiliki signifikansi, sumber, dan kesimpulan yang positif bagi masyarakat Kampung Gumpey. Tradisi ini berfungsi sebagai sarana dakwah,

²⁷ Nuraini Binti Rambli, Wawancara Pribadi (via Videocall), 17 Oktober 2023.

²⁸ Nuraini Binti Rambli, Wawancara Pribadi (via Videocall), 17 Oktober 2023.

memberikan pengalaman berharga, dan membawa berkah dari Al-Qur'an. Sumber informasi yang mendukung Tradisi ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumen tertulis. Tradisi ini juga mencerminkan keagamaan masyarakat Kampung Gumpey yang kuat, yang memegang teguh ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an.²⁹

Menurut Responden VI mengatakan bahwa acara Khataman sangat bagus untuk diadakan lebih lagi melibatkan anak-anak. Mereka sangat senang kerana mereka dapat mempelajari ilmu-ilmu membaca Al-Qur'an. Di samping itu, mereka juga dapat mengisi masa yang terluang dengan belajar mengaji dan masa tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.³⁰

Khataman Al-Qur'an merujuk pada upaya menyelesaikan membaca seluruh Al-Qur'an. Kegiatan ini sering kali dilakukan dalam rangkaian tertentu, seperti dalam bulan Ramadan atau pada acara-acara khusus. Signifikansi dari khataman Al-Qur'an dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang dan keyakinan individu, namun beberapa poin umumnya dapat diidentifikasi:

- 1) Keagamaan dan Spiritual

Bagi umat Islam, khataman Al-Qur'an memiliki signifikansi keagamaan dan spiritual yang besar. Ini dianggap sebagai suatu bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dianggap sebagai cara untuk mendapatkan petunjuk, kedamaian, dan berkah spiritual.

²⁹ Azmin Bin Mohamad Sahran, Wawancara Tertulis (*via GoogleForm*), 17 Oktober 2023.

³⁰ Mohamad Ammar Bin Osman, Wawancara Pribadi (*via Videocall*), 18 Oktober 2023.

2) Penguatan Hafalan dan Pemahaman

Bagi mereka yang memiliki tujuan menghafal Al-Qur'an, khataman adalah suatu bentuk penguatan dan pengecekan terhadap hafalan mereka. Ini juga dapat membantu dalam memahami konteks ayat-ayat secara lebih menyeluruh.

3) Tradisi dalam Bulan Ramadan

Banyak Muslim menjadikan khataman Al-Qur'an sebagai bagian dari Tradisi selama bulan Ramadan. Bulan ini dianggap sebagai bulan yang penuh berkah, dan menyelesaikan membaca Al-Qur'an selama bulan ini dianggap sebagai pencapaian spiritual yang besar.

4) Peningkatan koneksi dengan Al-Qur'an

Khataman Al-Qur'an juga dapat dianggap sebagai cara untuk meningkatkan koneksi pribadi dengan Al-Qur'an. Ini melibatkan pembacaan dan refleksi atas pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

5) Berbagi dengan Masyarakat

Beberapa khataman Al-Qur'an dapat diadakan secara bersama-sama di komunitas atau masjid, yang menciptakan suasana kebersamaan dan solidaritas di antara umat Islam. Ini juga dapat menjadi cara untuk memotivasi satu sama lain dalam menjalankan ibadah.

Penting untuk diingat bahwa signifikansi khataman Al-Qur'an dapat bervariasi di antara individu dan komunitas, dan dapat melibatkan dimensi keagamaan, sosial, dan pribadi.

Khataman Al-Qur'an adalah sebuah Tradisi dalam agama Islam di mana seseorang atau sekelompok orang menghabiskan membaca seluruh Al-Qur'an dari

awal hingga akhir. Tradisi ini sering dilakukan sebagai bentuk ibadah dan merayakan pencapaian membaca Al-Qur'an secara lengkap. Di Sarawak, Malaysia, seperti di banyak tempat di dunia dengan populasi Muslim yang signifikan, Tradisi Khataman Al-Qur'an juga merupakan bagian penting dari budaya dan kehidupan agama.

Penting untuk diingat bahwa praktik-praktik yang terkait dengan Khataman Al-Qur'an dapat bervariasi antara keluarga, komunitas, dan budaya yang berbeda. Namun, tujuan utama dari Khataman Al-Qur'an adalah untuk mendekatkan diri pada Al-Qur'an, menghormati Kitab Suci Islam, dan mendapatkan berkah dari Allah SWT.